

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat muali mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudia peneliti menyatakan bahwa penelitian kualitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif mellibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.

Dipihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.¹

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2-3.

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut beberapa ahli lainnya adalah sebagai berikut:

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Selanjutnya menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif

² Ibid., 6.

mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.³

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.⁴ Jenis pendekatan kualitatif adalah menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data secara mendalam tentang bagaimana terapi metode lovaas jika diterapkan pada anak dengan gangguan *speech delay*.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini, memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.⁶

Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang

³ Ibid., 4-5.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

⁵ Anselm Strauss dan Juliet Cobin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Djuanaidighoni (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 11.

⁶ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 290.

dilakukan secara intensif., terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya jika hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya, studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditunjukkan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Disamping itu, studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diteliti. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti tersebut.⁷

Yin mendefinisikan studi kasus sebagai dua bagian:

- a. Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena yang masa kini (kontemporer) secara mendalam dalam kehidupan nyata dan batas antara fenomena dan konteks tidak nyata.
- b. Penelitian studi kasus menghadapi situasi khusus dimana variable yang diamati akan lebih banyak daripada data, sebagai akibatnya mengandalkan bukti dari berbagai sumber dari data yang dikumpulkan

⁷ Ibid., 291-292.

sebagai triangulasi, dan menggunakan pengembangan teoritis terdahulu untuk memandu pengumpulan dan analisis data.⁸

Dalam penelitian ini, jenis penelitian studi kasus dipilih karena studi kasus merupakan penyelidikan empiris secara mendalam dan variabel yang diamati akan lebih banyak daripada data. Sehingga penelitian ini dapat secara mendalam dan rinci, sesuai dengan keinginan peneliti yang menginginkan penelitian yang mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif sebagai instrumen atau alat penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data atas segala informasi yang diperoleh untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁹

Kehadiran peneliti disini hanya sebagai observer saja tanpa mengikuti atau membantu langsung proses terapi. Dikarena ditakutkan akan mengganggu proses terapi, karena tidak semua anak bisa langsung nyaman dengan kehadiran orang baru.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 316.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,. 305.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Autis “Cahaya Harapan” Kediri. Di rumah autis tersebut tidak hanya menangani gangguan autis atau gangguan *speech delay* (lambat bicara) saja namun juga menangani gangguan *down sindrom*, tuna rungu, tuna wicara, perkembangan motorik, ADHD, ADD, dan gangguan lainnya.

Rumah Autis “Cahaya Harapan” memiliki lima cabang di beberapa kota, diantaranya Kediri, Nganjuk, Tulungagung. Pusatnya berada di Kediri jl. dworowati RT 02 RW 06. Kampung baru. Mrican Kota Kediri – Mojoroto. Di Kediri sendiri memiliki dua cabang yaitu di Mrican dan di Ngronggo. Sehingga peneliti memilih melakukan penelitian di dua cabang Rumah Autis “Cahaya Harapan” Mrican dan Ngronggo. Penulis memilih melakukan penelitian ini di Rumah Autis “Cahaya Harapan” dikarenakan subjek yang ada di sana memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh penulis. Dan di Rumah Autis tersebut menggunakan terapi metode Lovaas untuk anak *speech delay*.

Tingkat keberhasilan metode lovaas pada anak *speech delay* di Rumah Autis “Cahaya Harapan” tersebut dapat dikatakan berhasil karena beberapa anak yang melakukan terapi di Rumah Autis “Cahaya Harapan” tersebut sudah menunjukkan perkembangan yang sangat bagus, dari yang awalnya tidak dapat berbicara sekarang mulai lancar walaupun beberapa pengucapan masih belum jelas.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif. Maksudnya adalah data yang dihasilkan dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Sehingga data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah tempat penelitian yaitu Rumah Autis Cahaya Harapan, buku ajar yang didalamnya terdapat materi tentang anak *speech delay* dan terapi lovaas, pemilik Rumah Terapi Cahaya Harapan, Terapis yang menangani anak berkebutuhan khusus di Rumah Autis Cahaya Harapan dan orangtua atau pengasuh anak berkebutuhan khusus tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam rumusan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 157.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara merupakan suatu kegiatan atau pertemuan dua orang (namun dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara dapat saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media komunikasi) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu data tanya jawab, dan dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan hal yang tidak biasa ditemukan melalui observasi.¹¹

Menurut Lincoln dan Guba maksud mengadakannya wawancara adalah sebagai berikut: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹²

Wawancara penelitian ini ditujukan dan dilakukan dengan orang-orang yang bersangkutan yaitu, pemilik Rumah Terapi Cahaya Harapan, Terapis yang menangani anak berkebutuhan khusus di Rumah Autis

¹¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2005), 220-221.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian*., 186.

Cahaya Harapan dan orangtua atau wali anak berkebutuhan khusus tersebut.

b. Observasi

Teknik observasi yaitu, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu; pengamatan berada langsung bersama obyek yang diselidiki, dan pengamatan tidak langsung yakni; pengamatan yang dilakuakn tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki¹³

Dijelaskan oleh Arikunto observasi adalah “pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”.¹⁴

Peneliti mengobservasi kegiatan terapi dengan metode lovaas di Rumah Autis Cahaya Harapan, untuk mengetahui proses terapi lovaas yang berlangsung lalu mengamati dan mencari tau apa saja perkembangan yang terlihat.

¹³ Limas Dodi, *Metodolog.*, 213.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Teknik ini ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada dan tersedia. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ini adalah melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku eraturan yang ada.¹⁵

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/ dapat dipercaya.¹⁶

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada agar penelitian ini lebih akurat dan dapat dipercaya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkn atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat

¹⁵ Limas Dodi, *Metodolog.*,227.

¹⁶ Ibid., 230.

dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah/fokus penelitian yang telah ditentukan.¹⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁸

Menurut Seiddel, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut, yang pertama mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, yang kedua, mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mesintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, lalu yang terakhir, berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁹

Selanjutnya menurut Janice McDrury, tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

¹⁷ Ibid., 234-235.

¹⁸ Ibid., 238.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248.

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data,
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan,
- d. Koding yang telah dilakukan.²⁰

Analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Hasil analisis kualitatif diharapkan diperoleh data kualitatif yang kredibel untuk melengkapi data kuantitatif.²¹

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan modus analisis narasi dan metafora, narasi didefinisikan sebagai dongeng, ceritera, tayangan fakta, yang diceritakan pada orang pertama. Ada berbagai macam cara narasi, ada narasi lisan sampai narasi sejarah. Metafora adalah aplikasi nama atau deskripsi frasa atau istilah pada suatu objek atau tindakan yang tidak diaplikasikan secara sebenarnya.²²

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perpanjang Keikutsertaan

²⁰ Ibid.,

²¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 288.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 279.

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.²³

b. Ketekunan/Keajegan Pegamatan

Keajegan pengamatan berartimencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.²⁴

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai

²³ Ibid., 327.

²⁴ Ibid., 329.

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Ada tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Tujuh tahap tersebut adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.²⁶

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu; memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data.²⁷

c. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.²⁸

²⁵ Ibid., 330.

²⁶ Ibid., 127-134.

²⁷ Ibid., 137.

²⁸ Ibid., 148.